

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Singkat Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin

Program studi (prodi) Psikologi Islam merupakan salah satu dari empat prodi yang ada di bawah naungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan merupakan salah satu dari 35 prodi aktif yang ada di UIN Antasari Banjarmasin yang saat ini terletak di Kampus 2 Banjarbaru tepatnya di Jl. Pandarapan, Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin Tengah, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70724.

Sebelumnya, pada tahun 2007 SK Nomor 106 tahun 2007 diterbitkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin tentang Tim pendirian Prodi Psikologi Islam dibawah naungan Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari. Pada tanggal 18 Maret 2008, usulan pendirian Jurusan Psikologi Islam langsung diajukan ke Kementerian Agama (Kemenag) untuk mendapatkan izin. Setelah mendapatkan izin pembukaan prodi dilaksanakan berdasarkan keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/306/2008 tentang Pembukaan Prodi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2008 tanggal 4 September 2008.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Admin, "Sejarah Psikologi Islam," diakses 26 September 2022, <https://pi.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

## 2. Profil Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin

Nama Program Studi	: Psikologi Islam
Kode Program Studi	: 73201
Jenjang	: S1
Akreditasi	: B
Tanggal Berdiri	: 4 September 2008
SK Penyelenggaraan	: Perpres 36 Tahun 2017
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Status Program Studi	: Aktif

## 3. Visi dan Misi Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin

### a. Visi

Terwujudnya program studi yang unggul dan berakhlak dengan mengintegrasikan Psikologi dan Keislaman pada tahun 2034.

### b. Misi

Misi yang diemban oleh prodi Psikologi Islam dalam proses penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran psikologi berbasis keislaman;

- 2) Mengembangkan riset penelitian dibidang psikologi berbasis keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi keilmuan psikologi berbasis keislaman dengan melibatkan unsur tenaga pendidik, mahasiswa dan alumni.

#### 4. Dosen Pengajar Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin

Program studi Psikologi Islam UIN Antasari memiliki banyak dosen pengajar, dari banyaknya dosen pengajar tersebut ada yang berstatus dosen tetap di prodi Psikologi Islam, dosen tetap di luar prodi Psikologi Islam dan dosen tidak tetap.

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai dari tanggal 1 sampai dengan 14 Oktober 2022 dengan cara menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner secara daring dan juga luring. Penelitian dilaksanakan dengan menjadikan mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin sebagai subjek dengan memberikan skala *academic grit* dan *academic burnout* kepada 135 mahasiswa angkatan 2020-2021. Penyebaran skala dilaksanakan dengan menggunakan metode purposive sampling.

**Tabel 4.1 Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian	Tanggal
Konsultasi penyusunan skala penelitian kepada dosen pembimbing dan <i>profesional judgement</i>	1 Agustus s.d 20 September 2022

Uji coba skala	23-27 September 2022
Uji validitas dan reliabilitas	28-29 September 2022
Penyebaran skala penelitian utama	1-14 Oktober 2022
Tabulasi dan pengolahan data	15-17 Oktober 2022
Analisis data	18-20 Oktober 2022
Penarikan kesimpulan	21-23 Oktober 2022

### C. Hasil Uji Instrumen

Sebelum terjun ke lapangan untuk pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan penyusunan skala oleh peneliti untuk kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala *academic grit* dan skala *academic burnout*. Skala yang telah rampung selanjutnya dilakukan pemeriksaan oleh *professional judgement* (PJ) untuk dinilai kesesuaian dari keseluruhan item-item pernyataan. Dalam penelitian ini PJ yang melakukan pemeriksaan terhadap skala yang digunakan adalah dua orang dosen Psikologi yaitu Ibu Kinanti Dartanyan, M.Psi., Psikolog yang merupakan dosen UIN Antasari Banjarmasin dan Ibu Nor Fatmah, M.Si. yang merupakan dosen dari IAIN Palangka Raya.

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah langkah yang dilakukan guna membuktikan level keabsahan atau keshahihan sebuah instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Correlation Product Moment* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Dasar yang digunakan dalam mengambil keputusan pada uji validitas yaitu apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$

tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.<sup>2</sup> Nilai  $r$  tabel ditentukan dengan menggunakan rumus  $df = N - 2$  dengan  $df$  adalah derajat bebas dan  $N$  adalah jumlah sampel *tryout*. Hasil  $r$  tabel yang diperoleh yaitu  $df = 40 - 2 = 38$  dengan nilai signifikansi kesalahan sebesar 5% maka didapatkan nilai  $r$  tabel yaitu 0.320.

a. Skala *Academic Grit*

Dalam penelitian ini skala *academic grit* yang digunakan mempunyai 2 aspek yang masing-masing terbagi menjadi 5 item pernyataan dengan total item sebanyak 10 item. Setelah dilakukan uji instrumen terhadap 10 item tersebut didapatkan hasil bahwa keseluruhan item dinyatakan valid dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.2 Blueprint dan tebaran skala *academic grit* setelah uji coba**

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Ket.
			Fav	Unf	
1.	<i>Perseverance of effort</i>	Berusaha keras dalam tantangan	2, 3	1	Valid
		Mampu menyelesaikan pekerjaan	6, 8	-	Valid
		Gigih dalam berusaha	10	7	Valid
2.	<i>Consistency in interest</i>	Perhatian tidak mudah dialihkan	4	9	Valid
		Mempertahankan minat	5	-	Valid
<b>Jumlah</b>			Valid		Valid

<sup>2</sup>Solikhah dan Amyati, *Biostatistik: Sebuah Aplikasi SPSS dalam Bidang Kesehatan dan Kedokteran*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 18.

b. Skala *Academic Burnout*

Skala *academic grit* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek yang tersebar dalam 15 item pernyataan yang keseluruhan itemnya merupakan item *favorable*. Setelah dilakukan uji instrumen terhadap 15 item tersebut, semua item tidak ada yang gugur dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga keseluruhan item dinyatakan valid.

**Tabel 4.3** *Blueprint dan tebaran skala academic burnout setelah uji coba*

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Ket.
			Fav	Unf	
1.	<i>Exhaustion</i>	Merasa lelah terhadap studi	1, 2, 3,	-	Valid
		Merasa tertekan terhadap studi	4	-	
		Merasa jenuh terhadap studi	5	-	
2.	<i>Cynicism</i>	Merasa tidak tertarik dengan studi	6, 7	-	Valid
		Merasa sinis terhadap studi	8	-	
		Merasa ragu terhadap studi	9	-	
3.	<i>Inefficacy</i>	Merasa tidak yakin terhadap kemampuan diri	10,12,	-	Valid
		Merasa tidak mempelajari hal yang menarik dalam studi	15	-	
		Merasa tidak mempelajari hal yang menarik dalam studi	14	-	
		Merasa tidak memiliki kontribusi terhadap studi	11	-	
		Merasa tidak terangsang ketika nmencapai tujuan studi	13	-	
<b>Jumlah</b>			15		Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah yang dilakukan bertujuan membuktikan tingkat keandalan suatu hal, pengujian menyampaikan hasil yang relatif sesuai jika dilakukan pengukuran lagi menggunakan objek yang sama. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu apabila nilai

*Cronbach Alpha* > r tabel maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan konsisten (reliabel), sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* < r tabel maka dinyatakan tidak reliabel.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini *IBM SPSS Statistics 25* digunakan sebagai bantuan dalam melakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas untuk skala *academic grit* adalah sebesar 0.871 dan *academic burnout* adalah sebesar 0.941 atau dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Rangkuman Uji Reliabilitas Skala *Academic Grit* dan *Academic Burnout***

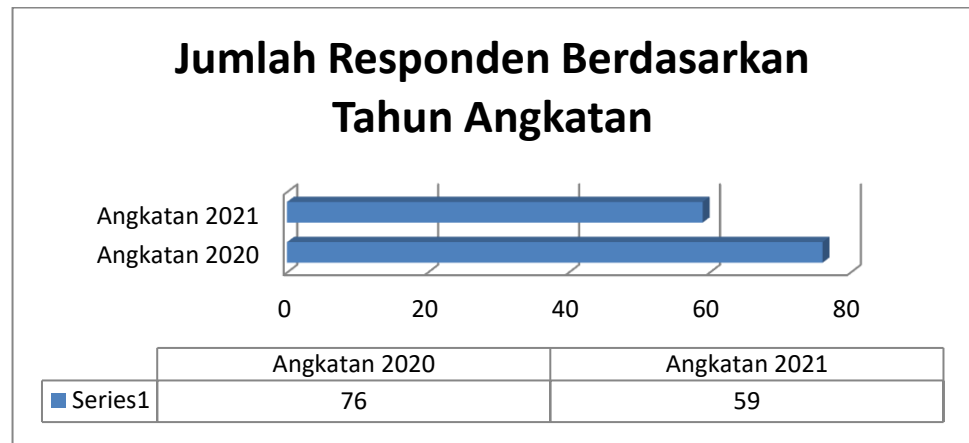
Skala	Jumlah Item	Jumlah Subjek	Cronbach's Alpha
<i>Academic Grit</i>	10	40	0.871
<i>Academic Burnout</i>	15	40	0.941

#### **D. Hasil Analisis dan Interpretasi**

##### **1. Gambaran Responden Penelitian**

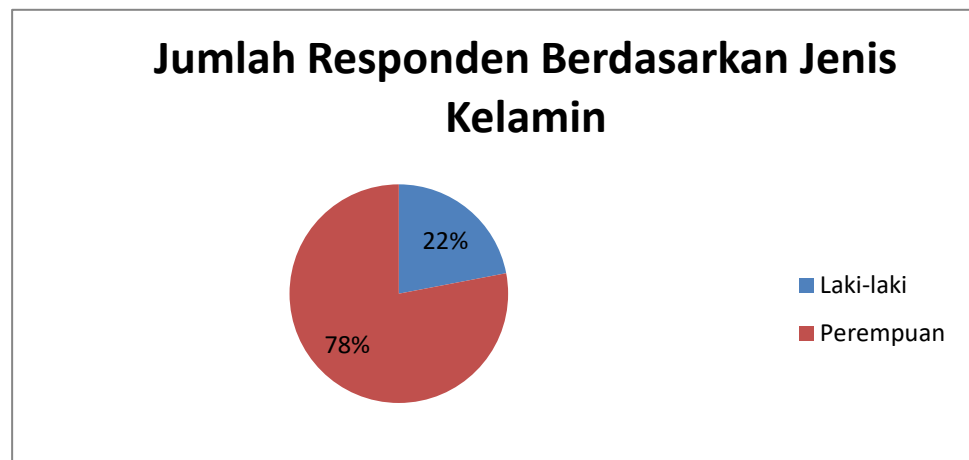
Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai data primer yang disebarkan langsung kepada para subjek penelitian. Subjek penelitian yang dituju adalah mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Antasari yang terdiri dari 2 angkatan, yaitu angkatan tahun 2020 dan angkatan tahun 2021. Adapun untuk jumlah item pernyataan pada skala *academic burnout* adalah sebanyak 15 item dan skala *academic grit* sebanyak 10 item. Sedangkan jumlah subjek penelitian terdiri dari 135 mahasiswa dengan 76 mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2020 dan 59 mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2021.

<sup>3</sup>Annisa Cahyani, Woro Isti Rahayu, dan Rd. Nuranini Siti Fatonah, *Panduan Pembuatan dan Penggunaan Aplikasi Implementasi Metode Servqual untuk Mengetahui Kepuasan Pelanggan Berdasarkan Hasil Penanganan Menggunakan Metode Wighted Product pada PT. CDA* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), 66.



**Gambar 4.1 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Angkatan**

Berdasarkan pengelompokan dari jenis kelamin, subjek dalam penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa perempuan dengan jumlah 105 orang sedangkan mahasiswa laki-laki sebanyak 30 orang.



**Gambar 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

## 2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Bagian analisis deskriptif hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai data faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Analisis deskriptif juga menyajikan pembahasan mengenai pengukuran gejala pusat



yaitu *mean*, *range*, *median*, standar deviasi, nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan untuk kategorisasi data penyajiannya menggunakan distribusi frekuensi dan presentase.<sup>4</sup> Guna mengetahui perhitungan kategorisasi dari tingkatan masing-masing variabel penelitian, maka peneliti menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$

Tinggi :  $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ <sup>5</sup>

Keterangan

X : Skor Subjek

Mean : Nilai rata-rata

1SD : Standar Deviasi

**Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Data Penelitian**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Academic Grit	135	57	19	76	47.5	12.6
Academic Burnout	135	45	15	60	37.5	10
Valid N (listwise)	135					

Skala *academic grit* memiliki 10 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari skor 1, 2, 3 dan 4. Skor minimal untuk skala *academic grit* ini adalah 19 adapun skor maksimalnya adalah 76. Nilai mean

<sup>4</sup>Diah Prihatiningsih, *Mudahnya belajar Statistik Deskriptif* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2022), 73.

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 149.

$(x_{\min} + x_{\max})/2$  yaitu 48,5. Range 45 ( $x_{\max}-x_{\min}$ ) dengan standar deviasi sebesar 12.6. Adapun skala *academic burnout* juga memiliki 4 pilihan jawaban yang terdiri dari skor 1, 2, 3 dan 4 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 15 item. Skor minimal untuk skala *academic burnout* adalah 15 dan skor maksimalnya adalah 60 dengan nilai mean 37.5 dan nilai rangenya sebesar 57 dan nilai standar deviasi sebesar 10 ( $x_{\max}/6$ ).<sup>6</sup>

a. Depkripsi Kategorisasi Data Variabel *Academic Grit*

Kategorisasi tingkat *academic grit* pada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Kategorisasi Data Variabel *Academic Grit***

Interval	Kategorisasi	Subjek	
		Frekuensi	Persentase
$X < 18$	Rendah	0	0.0%
$18 \leq X < 32$	Sedang	99	73.3%
$X \geq 32$	Tinggi	36	26.7%
Total		<b>135</b>	<b>100%</b>

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkatan *academic grit* yang rendah dan mayoritas mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari dalam penelitian ini masuk dalam tingkat *academic grit* kategori sedang dengan persentase sebesar 73.3% atau sebanyak 99 dari 135 mahasiswa. Sedangkan sebanyak 26.7% berada dalam tingkat *academic grit* yang tinggi.

<sup>6</sup>Azwar, 147.

Azwar sebelumnya telah menjelaskan bahwa kategorisasi memiliki tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, mencerminkan tingkat variabel yang sangat baik, baik, dan kurang baik. Berdasarkan hasil pengelompokan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *academic grit* yang dimiliki oleh mahasiswa Psikologi Islam berada pada tingkat yang baik. Kategorisasi ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki kemampuan untuk menerapkan dan memiliki aspek-aspek yang terkait dengan *academic grit*. Dengan adanya tingkat *academic grit* yang baik, mahasiswa dapat mengatasi berbagai hambatan dan tantangan yang muncul selama studi mereka dengan gigih agar dapat mencapai tujuan jangka panjang.

Adapun untuk tingkatan *academic grit* berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Kategorisasi Data *Academic Grit* Angkatan Tahun 2020**

Interval	Kategorisasi	Subjek	
		Frekuensi	Persentase
$X < 27$	Rendah	0	0.0%
$27 \leq X < 33$	Sedang	57	75.0%
$X \geq 33$	Tinggi	19	25.0%
<b>Total</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Apabila dilihat dari tabel hasil *output* perhitungan dengan bantuan SPSS diatas, dapat diketahui bahwa pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan tahun 2020 ada sebanyak 57 atau 75% dari 76 mahasiswa berada pada kategori *academic grit* yang sedang,

0 mahasiswa berada pada kategori rendah dan 19 lainnya atau 25% berada di kategori yang tinggi. Sedangkan untuk mahasiswa Psikologi Islam angkatan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 4.8 Kategorisasi Data *Academic Grit* Angkatan Tahun 2021**

Interval	Kategorisasi	Subjek	
		Frekuensi	Persentase
$X < 27$	Rendah	0	0.0%
$27 \leq X < 33$	Sedang	42	71.2%
$X \geq 33$	Tinggi	17	28.8%
Total		<b>59</b>	<b>100%</b>

Dari tabel tersebut, 0 dari 59 mahasiswa Psikologi Islam angkatan tahun 2021 memiliki tingkat *academic grit* yang rendah, 42 atau 71.2% mahasiswa berada pada tingkat *academic grit* yang sedang dan 17 atau 28.8% mahasiswa lainnya berada pada tingkat *academic grit* yang tinggi.

b. Deskripsi Kategorisasi Data Variabel *Academic Burnout*

Kategorisasi data untuk variabel *academic burnout* akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9 Kategorisasi Data Variabel *Academic Burnout***

Interval	Kategorisasi	Subjek	
		Frekuensi	Persentase
$X < 28$	Rendah	13	9.6%
$28 \leq X < 58$	Sedang	122	90.4%
$X \geq 58$	Tinggi	0	0.0%
Total		<b>135</b>	<b>100%</b>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada sebanyak 9.6% mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari masuk dalam tingkatan *academic burnout* yang rendah, 90.4% berada dalam tingkat *academic burnout* yang sedang dan 0% lainnya ada tingkat *academic burnout* yang tinggi. Adapun kategorisasi data untuk mengetahui tingkatan *academic burnout* pada mahasiswa bila di tinjau dari tahun angkatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Kategorisasi Data *Academic Burnout* Angkatan Tahun 2020**

Interval	Kategorisasi	Subjek	
		Frekuensi	Persentase
$X < 29$	Rendah	7	9.2%
$29 \leq X < 37$	Sedang	69	90.8%
$X \geq 37$	Tinggi	0	0.0%
<b>Total</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Dari tabel dapat diketahui bahwa ada sebanyak 7 dari 76 mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari mengalami *academic burnout* pada tingkat kategori yang rendah, 69 mahasiswa berada pada tingkat kategori sedang dan 0 lainnya berada di tingkat *academic burnout* yang rendah.

Adapun untuk mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2021 dari 59 mahasiswa 6 diantaranya berada pada tingkat *academic burnout* kategori rendah, 53 mahasiswa berada pada kategori sedang dan 0 mahasiswa memiliki tingkat *academic burnout* yang tinggi.

**Tabel 4.11 Kategorisasi Data *Academic Burnout* Angkatan Tahun 2021**

Interval	Kategorisasi	Subjek	
		Frekuensi	Persentase
$X < 28$	Rendah	6	10.2%
$28 \leq X < 38$	Sedang	53	89.8%
$X \geq 38$	Tinggi	0	0.0%
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel residual dalam model regresi bersifat normal.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan 2 teknik, yaitu uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan juga *Shapiro-Wilk*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik tersebut yaitu, apabila nilai Sig. > 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal,<sup>8</sup> sebaliknya apabila nilai Sig. < 0.05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.<sup>9</sup> Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Ver. 25*:

<sup>7</sup>Muhamad Uyun dan Baquandi Lutvi Yuseanto, *Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 126.

<sup>8</sup>Hartono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 59.

<sup>9</sup>Wahyudin dkk., *Pengantar Statistika 2* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 48.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Skala *Academic Grit* dan *Academic Burnout***

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Unstandardized Residual</b>	.062	135	.200*	.984	135	.121

Berasarkan tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. variabel *academic burnout* dan *academic burnout* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar  $0.200 > 0.05$  sedangkan nilai Sig. uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* adalah  $0.121 > 0.05$  yang mana dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan apakah terhadap hubungan linear yang signifikan antara dua variabel yang diuji atau tidak. Hubungan korelasi yang baik seharusnya menunjukkan adanya keterikatan linear antara variabel independen atau prediktor dengan variabel dependen atau kriteria.

Pada uji linearitas, keputusan diambil berdasarkan nilai *deviation from linearity*. Jika nilai sig. *deviation from linearity* lebih besar dari 0.05, maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. *deviation from linearity* kurang dari 0.05, maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel

independen dan dependen.<sup>10</sup> Berikut adalah hasil pengujian linearitas pada penelitian ini.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Skala *Academic Grit* dan *Academic Burnout***

Variabel	Linearity		Deviation from linearity		Keterangan
	F.	Sig.	F.	Sig.	
<b>Academic Grit*</b> <b>Academic Burnout</b>	109.009	.000	1.765	.052	Linear

Berdasarkan dari hasil *output IBM SPSS Statistics Ver. 25* tersebut, diketahui nilai *deviation from linearity* menunjukkan nilai sebesar 0.052 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. sehingga berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan apabila nilai *deviation from linearity Sig* > 0.05 (0.052 > 0.05), maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent, atau dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi linear.

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam studi ini, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi linear sederhana, yakni metode statistik yang berguna untuk mengevaluasi tingkat hubungan sebab-akibat antara variabel

<sup>10</sup>Timotius Febry C. dan Teofilus, *SPSS: Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 49.



dependen dan variabel independen.<sup>11</sup> Uji regresi linear sederhana dilakukan karena peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *academic grit* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif dan seberapa besar pengaruh variabel *academic grit* terhadap variabel *academic burnout*. Adapun hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Ver. 25* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Academic Grit* dan *Academic Burnout***

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<i>Academic Grit*</i> <i>Academic Hardiness</i>	100.884	.000	Sangat Signifikan ( $H_a$ diterima)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ada di *output* tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 100.884 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan oleh Sugiyono yaitu apabila nilai Sig.  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat peran antara variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, apabila nilai Sig.  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima sehingga terdapat peran antara variabel X terhadap variabel Y.<sup>12</sup> Berdasarkan acuan pengambilan keputusan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk digunakan

<sup>11</sup>Endi Zunaedy Pasaribu dkk., *Belajar Statistika: Siapa Takut dengan SPSS* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 65.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, 65.

untuk meramalkan variabel *academic burnout* atau dengan kata lain, terdapat pengaruh variabel *academic grit* (X) terhadap *academic burnout* (Y) dengan nilai Sig. pengujian hipotesis adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan kategori kuat serta variabel *academic grit* berpengaruh secara negatif terhadap *academic burnout*, yaitu semakin tinggi *academic grit* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah pula *academic burnout* yang dialami.

**Tabel 4.15 Rangkuman Pengaruh *Academic Grit* terhadap *Academic Burnout***

Variabel	R	R Square	Sig.
<i>Academic Grit*</i> <i>Academic Hardiness</i>	.675	.431	.000

Kemudian apabila dilihat dari tabel *Model Summary* diatas dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.657, dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.431 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Academic grit*) terhadap variabel terikat (*academic burnout*) adalah sebesar 43.1%.

## 5. Dimensi Pembentuk Utama

### a. Dimensi Pembentuk *Academic Grit*

Pada variabel *academic grit* terdapat 2 dimensi atau aspek yang berperan penting di dalamnya, yaitu *perseverance of effort* dan *consistency in interest*. Adapun cara untuk menghitung

presentasi peran pada setiap dimensi adalah dengan membagi skor total pada tiap dimensi dengan skor keseluruhan variabel.<sup>13</sup>

$$\textit{Perseverance of effort} \quad : \frac{2888}{4056} \times 100\% = 71\%$$

$$\textit{Consistency in interest} \quad : \frac{1170}{4056} \times 100\% = 29\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dimensi *perseverance of effort* memiliki peran sebesar 71% dan dimensi *consistency in interest* berperan sebesar 29%. Dengan begitu dimensi pembentuk utama dalam variabel *academic grit* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari adalah dimensi *perseverance of effort* karena dimensi tersebut memiliki peran yang sangat tinggi sedangkan dimensi *consistency in interest* merupakan dimensi dengan peran yang lebih rendah.

b. Dimensi Pembentuk *Academic Burnout*

*Academic burnout* memiliki 3 dimensi utama yaitu *exhaustion*, *cynicism* dan *inefficacy*. Ketika dilakukan perhitungan dimensi pada variabel *academic burnout* maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\textit{Exhaustion} \quad : \frac{1618}{4466} \times 100\% = 36\%$$

$$\textit{Cynicism} \quad : \frac{1013}{4466} \times 100\% = 23\%$$

$$\textit{Inefficacy} \quad : \frac{1835}{4466} \times 100\% = 41\%$$

---

<sup>13</sup>Kurnia Nuzuliya, *Pengaruh Optimisme terhadap Resiliensi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Trenggalek*, 2021, 51-52.

Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa dimensi *inefficacy* adalah aspek pembentuk utama dalam variabel *academic burnout* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari dengan nilai sebesar 41%. Sedangkan dimensi *exhaustion* memiliki nilai 36% dan dimensi *cynicism* merupakan dimensi yang memiliki peran paling rendah dengan nilai sebesar 23 %.

#### **E. Pembahasan**

Setelah hampir dua tahun lamanya melakukan perkuliahan secara daring mulai dari Maret 2020 yang disebabkan oleh adanya pandemi covid-19, akhirnya pada semester genap tahun 2022 perkuliahan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas paling lambat semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022.

Dengan perkuliahan tatap muka kembali, mahasiswa lama harus beradaptasi dengan kebiasaan baru setelah hampir 2 tahun melakukan perkuliahan secara daring. Hal ini menjadi dilema bagi mahasiswa yang sudah nyaman dengan perkuliahan daring di rumah. Mahasiswa baru juga merasa bingung karena belum pernah mengalami perkuliahan tatap muka. Selain tuntutan untuk beradaptasi, mereka juga dihadapkan pada tekanan tugas yang banyak, tuntutan mendapatkan nilai tinggi, rendahnya prestasi dan ketakutan menghadapi ujian.

Kesulitan beradaptasi, tekanan dan tuntutan akademis yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut dapat menjadi *academic stressor* ataupun kondisi

yang merujuk pada kondisi *academic burnout* jika mahasiswa gagal mengatasinya. *Academic burnout* merupakan merupakan suatu sindrom psikologis yang ditandai dengan keadaan berupa kelelahan yang dirasakan secara emosional, sinisme, dan *academic inefficacy* yang merupakan suatu bentuk kegagalan yang berkelanjutan untuk mengatasi *academic stress*. Menurut Schaufeli dkk, *academic burnout* atau kelelahan akademik adalah perasaan lelah yang dirasakan oleh mahasiswa akibat tuntutan belajar, sikap sinis (sinisme), dan kurangnya minat terhadap kuliah dan tugas sehingga menyebabkan berkurangnya efikasi akademik.

Meskipun mahasiswa sedang dalam keadaan sulit, mahasiswa tetap dituntut untuk bisa bertahan dan dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Duckworth dan kawan-kawan yang berjudul *Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals*, disebutkan bahwa ketekunan dapat membantu seseorang bertahan dan berusaha meskipun menghadapi kegagalan dan kesulitan. Mahasiswa membutuhkan ketekunan agar dapat melewati kondisi sulit yang dikenal sebagai *grit* dalam psikologi positif. Psikologi positif dipelajari oleh Seligman dan Csikszentmihalyi sebagai cara individu menjadi sejahtera dalam menghadapi tantangan. Psikologi positif memiliki tiga pilar yaitu pengalaman subjektif positif dalam mencapai tujuan pribadi, karakter atau sifat positif dan pengembangan budaya sehat untuk pertumbuhan dan keunggulan (*positive institution*).

Berdasarkan dari penjelasan tersebut di atas, kesuksesan seorang individu dalam menghadapi atau menaklukkan tantangan sangat dipengaruhi oleh keberadaan karakter positif dalam individu tersebut. Salah satu karakter positif yang dimaksud adalah grit yang secara umum berarti ketekunan dan keinginan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam waktu yang lama.

Schaufeli dan kawan-kawan mengatakan bahwa *academic burnout* merupakan suatu sindrom kelelahan pada individu yang disebabkan adanya tuntutan akademik, bersikap sinis pada tugas-tugas kuliah dan merasa tidak lagi kompeten menjadi mahasiswa.<sup>14</sup>

Ada tiga dimensi dalam *academic burnout*, yaitu kelelahan emosional adalah suatu keadaan berkurangnya energi seseorang yang dikarenakan oleh tuntutan akademik yang cukup tinggi. Sinisme merupakan kondisi dimana seseorang mempunyai perasaan pesimistik dan berkurangnya ketertarikan terhadap studi. Kemudian yang ketiga adalah *inefficacy* yaitu keadaan atau kondisi individu merasa bahwa ia tidak kompeten sebagai mahasiswa.<sup>15</sup>

Menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai tingkat *academic burnout* pada subjek penelitian. Setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa tingkat *academic burnout* pada mahasiswa Psikologi UIN Antasari Banjarmasin ada sebanyak 0% mahasiswa masuk dalam tingkatan kategori *academic burnout* yang tinggi, 90.4% berada dalam tingkat *academic burnout* yang sedang dan 9.6% lainnya ada tingkat

---

<sup>14</sup>Schaufeli dkk., "Burnout and Engagement in University Students a Cross-National Study," 465.

<sup>15</sup>Aditama, "Burnout and Engagement in University Hubungan Dukungan Orang Tua dan Harga Diri Dengan Academic Burnout Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta," 6.

*academic burnout* yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka tingkat *academic burnout* yang dimiliki oleh mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari cenderung berada dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 90.4% atau sebanyak 122 mahasiswa. Hal ini memaknai bahwasanya mahasiswa tidak mengalami kondisi *burnout* yang tinggi dan juga rendah. Hasil tersebut disebabkan oleh mahasiswa yang awalnya merasa lelah dan tertekan dengan adanya tugas-tugas dan juga perkuliahan yang dilakukan secara tatap muka, namun setelahnya dapat kembali beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Kemudian hasil tingkatan *academic burnout* jika dilihat berdasarkan tahun angkatan ada sebanyak 7 dari 76 mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari angkatan tahun 2020 mengalami *academic burnout* pada tingkat kategori yang tinggi, 69 mahasiswa berada pada tingkat kategori sedang dan 0 lainnya berada di tingkat *academic burnout* yang rendah.

Adapun untuk mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2021 dari 53 mahasiswa 10 diantaranya berada pada tingkat *academic burnout* kategori sedang, 6 mahasiswa berada pada kategori rendah dan 0 mahasiswa memiliki tingkat *academic burnout* yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi Islam angkatan tahun 2020 memiliki jumlah mahasiswa yang memiliki tingkatan *academic burnout* yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa angkatan tahun 2021 hal ini ternyata disebabkan oleh intensitas tugas dan semester yang tinggi jika berdasarkan pada wawancara salah satu mahasiswa berikut ini:

“tugas kami ni makin tua semesternya semakin banyak, tiap minggu ada ja tugasnya dan deadlinenya mepet-mepet gitu nah kak, jadi otomatis kami ni capek disitu, beda rasanya pas masih semester sebelumnya agak santai dikit tugasnya”.<sup>16</sup>

Berdasarkan perhitungan dimensi pembentuk utama, dimensi *inefficacy* memberikan peran paling besar dalam membentuk *academic burnout* pada subjek dengan nilai sebesar 41%. *Inefficacy* merupakan perasaan tidak memiliki kemampuan, kehilangan kepercayaan dalam kemampuan diri sendiri dan merupakan kecenderungan untuk menilai rendah terhadap kemampuan diri sendiri.<sup>17</sup> Dimensi ini menggambarkan kondisi mahasiswa di masa perkuliahan selama pasca-pandemi. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dapat diketahui bagaimana keadaan mahasiswa saat perkuliahan dimasa pasca-pandemi sebagai berikut:

“Entah ya kak, cuman rasanya tu kayak enggak yakin aja sekarang. Mampu atau enggak buat lanjutin. Soalnya ada beberapa temen juga kan yang milih buat berhenti, jadinya akupun sempet mikir ke arah sana juga. Bingung juga, apalagi ini kuliahnya udah lumayan berat, makin kesini makin ngerasa susah.”<sup>18</sup>

Adapun dimensi *exhaustion* memiliki pengaruh sebesar 36% dan dimensi *cynicism* merupakan dimensi yang memiliki peran paling rendah dengan nilai sebesar 23 %.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang tingkatan *academic grit*. *Academic grit* merupakan sebuah *trait* yang mendeskripsikan ketekunan serta hasrat untuk dapat mencapai tujuan dengan

---

<sup>16</sup>A, Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Tahun 2020, Wawancara Pribadi, 29 September 2022.

<sup>17</sup>Mulawarman dan Antika, *Mind-Skills Konsep dan Aplikasinya dalam Praktik Konseling*, 45.

<sup>18</sup>H, Mahasiswa Psikologi Islam Angkatan 2020, Wawancara Pribadi, 29 September 2022.



jangka waktu yang panjang yang mana grit tersebut mampu memprediksi melebihi pengukuran bakat dalam pencapaian prestasi seorang individu atau suatu kegigihan dalam mencapai tujuan yang lebih tinggi meskipun individu tersebut sedang dalam keadaan yang sulit.<sup>19</sup> Untuk mengetahui tingkatan *academic grit* yang dimiliki oleh mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari maka dilakukan analisis deskriptif dengan bantuan *IBM SPSS Statistics Ver. 25*, dari perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa sebanyak 73.3% atau 99 mahasiswa dalam penelitian ini masuk dalam tingkat *academic grit* kategori sedang, 26.79% atau 36 mahasiswa memiliki tingkat *academic grit* yang tinggi dan 0 mahasiswa berada dalam tingkat *academic grit* yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui mayoritas mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari masuk dalam tingkatan *academic grit* yang sedang dan tidak ada mahasiswa yang berada pada tingkatan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *academic grit* yang dimiliki oleh mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari cukup baik.

Kemudian untuk dimensi pembentuk utama yang memiliki peranan besar dalam membentuk tingkatan *academic grit* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari adalah dimensi *perseverance of effort* memiliki peran sebesar 71% dan dimensi *consistency in interest* berperan sebesar 29%. *Perseverance of effort* adalah ketekunan mahasiswa dalam berusaha atau bertahan untuk menuju kepada tujuan dan seberapa lama mahasiswa tersebut mempertahankan tujuannya tersebut. Dengan 71% sumbangsih yang

---

<sup>19</sup>Gunawan dkk., *Adaptasi Pembelajaran dengan Metode Hybrid Learning*, 13.

diberikan oleh *perseverance of effort* kepada mahasiswa Psikologi Islam ini menunjukkan bahwa sebanyak 71.9% mahasiswa memiliki ketekunan atau istikamah dalam berusaha untuk mencapai tujuan mereka dan juga mempertahankan apa yang menjadi tujuan mereka. Seperti yang dikatakan oleh seorang mahasiswa berikut ini:

“kalok dibilang capek sih capek kak, tapi ulun (saya/aku) masih berusaha buat tetep semangat menyelesaikan kuliah ulun kak, ingat perjuangan orang tua tuh buat ulun semangat gitu nah kak, berhubung sudah sampai sini juga jadi harus berusaha buat menyelesaikan kuliah sesuai rencana, ulun sebisa mungkin lulus pang kak 3.5 tahun kalau bisa jadi ulun sebisa mungkin ngejar target ulun buat selesai di 3.5 tahun itu, yakin bisa ulun dan ulun yakin juga kalok misalnya ulun bisa lulus dengan nilai yang bagus juga meskipun sekarang butuh perjuangan buat itu.”<sup>20</sup>

Dengan begitu keadaan mahasiswa yang tetap tekun dan berusaha sesuai dengan QS. Al-Hud: 112 dibawah:

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplah kamu dalam jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) kepada orang yang telah tobat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Meskipun dimensi *perseverance of effort* memiliki peran yang besar dalam membentuk *academic grit* namun dimensi *consistency in interest* juga memberikan pengaruhnya dalam pembentukan *academic grit* pada mahasiswa Psikologi Islam, yakni sebesar 29%. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi Islam masih memiliki konsistensi dalam minat yang mereka sukai.

---

<sup>20</sup>DW, Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Tahun 2020, Wawancara Pribadi, 29 September 2022.

Setelah sebelumnya telah dilakukan uji deskriptif, kategorisasi data, uji normalitas hingga uji linearitas maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji hipotesis untuk variabel *academic burnout* dan *academic grit* menggunakan analisis regresi sederhana guna menjawab rumusan masalah yang terakhir. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai F hitung = 100.884 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *academic burnout* atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *academic grit* (X) terhadap *academic burnout* (Y) dengan nilai Sig. pengujian hipotesis adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan presentase pengaruh *academic grit* terhadap *academic burnout* sebesar 43.1% sedangkan 56.9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berkesinambungan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari angkatan tahun 2020 dan 2021 yang sebelumnya sudah dipaparkan dibagian tingkatan *academic burnout* dan *academic grit* sehingga dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa meskipun mereka mengalami kelelahan akibat studi dan perkuliahan tatap muka pada masa pasca-pandemi, mereka juga tidak berhenti dalam berusaha mencapai tujuan yang mereka tetapkan dan tetap konsisten dengan minat yang mereka miliki.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Bina Inayatu Maulana. Dalam penelitiannya yang melibatkan sebanyak 100 responden didapatkan hasil  $r = -0.506 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa *grit* memiliki pengaruh terhadap *academic burnout* dan memiliki hubungan yang signifikan dengan kategori kuat serta berhubungan yang negatif dengan *academic burnout*. Hasil signifikansi yang kuat dan hubungan yang negatif antara variabel *grit* dan variabel *academic burnout* dari penelitian tersebut menunjukkan perbedaan arah, bahwa semakin tinggi *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah *academic burnout* yang dialami oleh mahasiswa begitu pula sebaliknya.<sup>21</sup>

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kang Se-Won dan Choi Eun-Jin kepada 302 mahasiswa keperawatan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Kang dan Choi didapatkan hasil rasio odds (OR) = 6.051, OR = 3.621, OR = 3.302, dan nilai masing-masing  $p < 0.001$  yang menunjukkan bahwa *grit* berkorelasi negatif dengan *academic burnout*, *clinical practice burnout* dan stres mencari pekerjaan. *Grit* yang tinggi dapat membantu mahasiswa untuk memiliki tingkatan *academic burnout* dan juga stres yang rendah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Bina Inayatu Maulana, "Hubungan antara Grit dan Academic Burnout pada Mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (Skripsi, Malang, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 50.

<sup>22</sup>Se-Won Kang dan Eun-Jin Choi, "Influence of Grit on Academic Burnout, Clinical Practice Burnout, and Job-Seeking Stress Among Nursing Student," *Perspectives in Psychiatric Care*, 2021, 1.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Penulis telah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Namun penulis juga menyadari bahwa masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan cara yaitu dengan membagikan secara langsung pamflet berisi *barcode* untuk mengakses *link* kuesioner yang ada *google form* dan dapat di *scan* menggunakan aplikasi *google lens* dan aplikasi *barcode reader* lainnya. Namun karena cara ini tergolong jarang digunakan, banyak responden yang kesulitan ataupun kebingungan untuk mengaksesnya.
2. Ukuran sampel dalam penelitian ini masih terbatas karena keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti, sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil sampel dengan jumlah yang lebih besar.
3. Dikarenakan prodi Psikologi Islam yang tadinya ada di Banjarmasin berpindah ke Kampus 2 yang ada di Banjarbaru dan juga jadwal kuliah yang tidak pasti menjadi kendala dalam pengambilan data, yang seharusnya selesai dalam waktu kurang dari satu minggu menjadi memakan waktu hampir dua minggu.